

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *EXAMPLES NON-EXAMPLES* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS III
SDN 003 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

Rosnia

rosnia003@gmail.com

SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam

ABSTRACT

This study is a class action based on the results of observations in SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam, met some of the symptoms or phenomena in the learning process, among others: of the 18 students, only 10 people, which totaled completeness criteria minimal set school namely 65, while the other students have not reached the kkm, teaching and learning process education citizenship (civics) does not stimulate students to engage actively follow the lessons, it is apparent from the activities of children busy with activities respectively, learning only emphasizes the terms of cognitive less engaging students, so that students are less self-contained, so the lack of student learning outcomes, especially on the subjects of civics. Based on the above, it can be concluded that the low student learning outcomes. To improve student learning outcomes, this research used non-example of cooperative learning example in citizenship education lessons class III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. The formulation of the problem in this research are: does the implementation of cooperative learning mode non-examples examples can improve learning outcomes civics lesson in third grade students of SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. This research was carried out in three cycles and each cycle is done in one meeting. In order to study this class action work well without barriers obstructing the smooth running of the study, researchers compiled stages are passed in classroom action research, namely: 1) planning/ preparatory actions, 2) implementation of the action, 3) observation and reflection. After the implementation of cooperative learning tipe examples non-examples, it is known the first cycle student learning outcomes at an average value of 67.2. Then, after reflection and improvement against the weaknesses of learning. Unknown at the second cycle of the average value of student learning outcomes achieved on the average value of 75.6, and the third cycle, student learning outcomes also meningkat with the average achieved in the classical style was 80.8 in both categories. This means that all students have reached kkm is set so that it indicates the success of the study. Due to the success indicator set has exceeded 75%.

Keywords: *learning outcomes, cooperative learning examples non-example*

PENDAHULUAN

Guru adalah faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada pada posisi terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi,

kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Untuk menghadapi perkembangan zaman dan era globalisasi yang penuh persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar yang visioner dan inovatif.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang

menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa saja bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/ karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidakkompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Sebagaimana pengalaman penulis selama ini bertugas menjadi guru kelas di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam, penulis menemukan beberapa gejala dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut :

1. Sebagian murid tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran karena murid takut salah jika menjawab pertanyaan, murid kurang aktif
2. Murid sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. ini

terlihat bahwa dari 18 murid lebih dari 50% atau 13 murid jarang menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

3. Hasil belajar murid masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu dengan nilai rata-rata 49 % dari jumlah murid 18 orang yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan diperoleh dengan menggunakan tes lisan, sedangkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam adalah 65.

Pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendiskusikan materi yang diberikan oleh guru melalui gambar (Suprijono, 2009). Lebih lanjut Agus Suprijono mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan.

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non-examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa

Kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam”.

KAJIAN TEORETIS

Pada intinya pengertian hasil belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Tu’u (2004) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dimiyati dan Mujiono (2002) juga menjelskan hasil belajar adalah: “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang

lain, suatu transfer belajar” (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang baik yang harus dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar adalah nilai baik yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

Pembelajaran kooperatif *tipe examples non-examples* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendiskusikan materi yang di berikan oleh guru melalui gambar (Suprijono, 2009). Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran kooperatif *tipe examples non-examples* yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2 -3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membaca hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam, tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah murid 18 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan

hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Juli hingga November 2015. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran PKn. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = *Frekuensi* yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = *Angka persentase*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 27 September 2015 yaitu. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama

lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan awal yaitu Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca doa, setelah itu guru mengabsen siswa dan langsung membagi kelompok, dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe kooperatif *examples non examples*.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama lebih kurang 45 menit. Adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah: guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, setelah itu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan setelah itu guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 15 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa, dan terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi dan Refleksi

Aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non-examples* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan

rata-rata 42,9%. Sedang prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali dengan rata-rata 57,1%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 67.2%. Evaluasi pada siklus I ada 4 indikator. Hasil evaluasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 67.2%, angka ini berada pada interval 50-69.

Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus

selanjutnya terutama pada aspek : guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan pada aspek guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

- 4) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 67.2%. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru lebih meningkat pada aktivitas guru pada proses pembelajaran, dan lebih memfokuskan pada aspek menjelaskan materi pelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada siklus II, guru tidak mengubah dari persiapan tindakan pada siklus I, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan 4 Oktober 2015 dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu :

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan awal yaitu guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca doa, setelah itu guru mengabsen siswa dan langsung membagi kelompok, dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe *kooperatif examples non examples*.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, setelah itu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan setelah itu guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 15 menit, dimana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa, dan terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Observasi dan Refleksi

Aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya”

pada siklus pertama sebanyak 5 kali dengan rata-rata 71,4%. Sedang prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 28,6%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 75,6%. Pada tes siklus II juga ada 4 indikator yang di nilai oleh peneliti. hasil evaluasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 75,6%, angka ini berada pada interval 70-89. interval ini berada pada kategori baik.

Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus kedua diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Aktivitas guru pada siklus II telah tergolong sempurna, karena setiap aktivitas guru yaitu langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *example non example*. Karena penelitian ini direncanakan 3 siklus, maka pada siklus selanjutnya peneliti merangkap sebagai guru akan lebih mengoptimalkan pada pelaksanaan aktivitasnya, yaitu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *example non example*,

agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal.

- 3) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase secara klasikal 75,6%. Artinya pada angka ini indikator penelitian telah tercapai yaitu mencapai angka 75%, namun karena pada penelitian ini direncanakan 3 siklus, maka untuk siklus selanjutnya peneliti lebih memfokuskan pada penjelasan materi pelajaran, agar siswa lebih mengerti pada materi pelajaran yang disampaikan, dan maka evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Siklus III

Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada siklus III, guru tidak mengubah dari persiapan tindakan pada siklus II, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan standar kompetensi.
- 2) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer.

Pelaksanaan Tindakan

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2015. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Adapun kegiatan awal yaitu Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca doa, setelah itu guru mengabsen siswa dan langsung

membagi kelompok, dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif *examples non examples*.

Setelah kegiatan awal selesai dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan inti selama kurang lebih 45 menit adapun aktivitas guru dalam kegiatan inti adalah : guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu, guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, setelah itu guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, setelah itu guru memerintahkan kepada siswa untuk mencatat dari hasil diskusi kelompok mereka masing-masing, setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, dan setelah itu guru menjelaskan hasil dari diskusi kelompok siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Setelah kegiatan awal dan kegiatan inti dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan akhir, kegiatan inti dilaksanakan lebih kurang 15 menit, di mana dalam kegiatan akhir ini meliputi guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami, setelah itu guru memberikan evaluasi kepada siswa, dan terakhir guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Observasi dan Refleksi

Aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 100%. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 80,6%. Tes pada siklus III juga ada. hasil evaluasi siswa

pada siklus III memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 80,8%, angka ini berada pada interval 70-89.

Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada siklus tiga diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pada siklus I, II, dan III, telah direncanakan dengan baik, hal tersebut dapat terlihat dari hasil pelaksanaan perencanaan tersebut, hasil belajar dapat meningkat.
- 2) Aktivitas guru pada siklus III telah tergolong sempurna, karena setiap aktivitas guru yaitu langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *example non example* telah dilaksanakan oleh guru dengan baik, karena penelitian ini direncanakan 3 siklus, maka untuk selanjutnya guru tidak melakukan lagi.
- 3) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase secara klasikal 80,8%, angka ini berada pada interval 70-89, interval ini berada pada kategori baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena siswa yang mencapai KKM telah lebih dari 75%.

Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dengan rata-rata 52, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 67.2 artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,6% berada pada kategori baik, dan pada siklus

III guru melakukan perbaikan dan juga terjadi peningkatan hasil belajar dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 80,8.

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 52.2. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 67.2 dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 75,6 tergolong baik, dan pada siklus III guru melakukan perbaikan dan memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata secara klasikal 80,8 dengan kategori baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II, dan siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* pada siklus III tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 15%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 85%. Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam tahun ajaran 2015-2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagaimana hasil terhadap pengujian hipotesis, maka diperoleh suatu kesimpulan terhadap penelitian, yaitu hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 003

Pagaran Tapah Darussalam pada materi membiasakan perilaku terpuji dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa. Di mana sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal hanya memperoleh nilai rata-rata 52%.

Setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, maka diketahui hasil belajar siswa siklus I pada rata-rata nilai 67,2. Kemudian setelah refleksi dan dilakukan perbaikan terhadap kelemahan pembelajaran. Diketahui pada siklus kedua rata-rata nilai hasil belajar siswa tercapai pada nilai rata-rata 75,6, dan pada siklus III, hasil belajar siswa juga meningkat dengan perolehan rata-rata secara klasikal adalah 80,8 dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, sehingga hal ini mengindikasikan keberhasilan penelitian, karena indikator keberhasilan yang ditetapkan telah melebihi 75%.

Keberhasilan penelitian yang telah dilakukan, menimbulkan suatu keinginan dalam diri peneliti untuk menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada guru mata pelajaran Sain dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *examples non-examples* guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Supriono, Agus. 2009 *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo